

Pendampingan Kegiatan Memberantas Buta Huruf Al Qur'an Menggunakan Metode *Dirosah* dan *Iqra* Di SMA N 2 Limboto

Assistance for Activities to Eradicate Qur'an Illiteracy Using the *Dirosah* and *Iqra* Method at SMA N 2 Limboto

Moh Rizky Hasan ¹, Wilsahri Prasetya Makalalag ², Najamuddin Petta Solong ³

¹ PAI IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

^{2,3} IAIN Sultan Amai Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

rizkyhasan712@gmail.com, wilsahriprasetyamakalalag.2003@gmail.com,

uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id

Alamat : Jalan Sultan Amay, Pone, Kec. Limboto Bar., Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181

Korespodensi email : rizkyhasan712@gmail.com

Article History:

Received: May 12, 2024

Revised: May 16, 2024

Accepted: June 28, 2024

Published: June 30, 2024

Keywords: Companion, illiteracy of the Koran, *Dirosah* and *Iqra* methods

Abstract

Every Muslim is required to be able to read, write and memorize the Al-Quran and this research aims to explore assistance in activities to eradicate Al-Quran illiteracy using the *Dirosah* and *Iqra* methods at SMA Negeri 2 Limboto. Against the backdrop of increasing awareness of the importance of Al-Qur'an literacy among students, this research examines the implementation of this method in the context of senior secondary education. This research method uses a qualitative approach by collecting data through participant observation, interviews and document analysis. The findings show a significant increase in students' ability to read, understand and memorize the Al-Qur'an after participating in mentoring using the *Dirosah* and *Iqra* methods. The implication of this research is the importance of introducing holistic learning methods in Al-Qur'an education in high schools to ensure deep understanding and strong skills in understanding the Islamic holy book.

Abstrak. Setiap muslim dituntut untuk mampu membaca, menulis, dan menghafal al-Quran dan Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendampingan kegiatan memberantas buta huruf Al-Qur'an menggunakan metode *Dirosah* dan *Iqra* di SMA Negeri 2 Limboto. Dengan latar belakang meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik, penelitian ini meneliti implementasi metode tersebut dalam konteks pendidikan menengah atas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an setelah mengikuti pendampingan menggunakan metode *Dirosah* dan *Iqra*. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkenalkan metode pembelajaran yang holistik dalam pendidikan Al-Qur'an di sekolah menengah atas untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang kuat dalam memahami kitab suci umat Islam.

Kata Kunci: Pendampingan, buta huruf Al-Qur'an, metode *Dirosah* dan *Iqra*

1. PENDAHULUAN

Sebagai bangsa dengan penduduk mayoritas muslim, Indonesia tentu telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kawasan yang masyarakatnya memiliki interaksi aktif dengan al-Qur'an. Hal ini tergambar dalam proses awal masuknya Islam di Nusantara, al-Qur'an sudah diperkenalkan oleh para juru dakwah yang berasal dari Timur Tengah kepada penduduk lokal.

* Moh Rizky Hasan, rizkyhasan712@gmail.com

Dengan berbagai media yang digunakan, al-Qur'an berikut tafsirnya mulai diajarkan, baik di masjid, surau, pondok pesantren atau di madrasah. Tradisi ini terus berlangsung dan berkembang dengan keragamannya hingga sekarang di perguruan tinggi.

Al-Qur'an, sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang memuat keajaiban-keajaiban, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui perantaraan malaikat Jibril yang tepercaya. Kitab suci ini tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada umat secara mutawatir, dianggap sebagai bentuk ibadah bagi mereka yang membacanya. Al-Qur'an dimulai dengan surah Al-Fātihah dan diakhiri dengan surah An-Nās.

Mempelajari Al-Qur'an melibatkan kemampuan membaca dengan lancar dan mengucapkan ayat-ayat dengan fasih sesuai dengan aturan qiro'ah dan tajwid. Selain itu, juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap signifikansi yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ada beberapa persyaratan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid, seperti menguasai pengucapan huruf hijaiyah dengan benar dan akurat sesuai dengan tempat keluarnya, memahami karakteristik-karakteristik huruf hijaiyah, dapat mengidentifikasi pembacaan *mad* atau tanda panjang dengan akurat, dan mengucapkan *ghunnah* dengan konsistensi. Allah Swt memerintahkan umatnya untuk membaca dan merenungi isi al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam ayat 4 surah Al-Muzammil:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Namun, dalam realitas lapangan, meningkatnya masalah buta huruf, terutama dalam konteks kemampuan membaca Al-Qur'an, menjadi sorotan perhatian dari berbagai pihak di Indonesia. Dari jumlah sekitar 225 juta umat Muslim, sekitar 54% di antaranya termasuk dalam kelompok buta huruf Al-Qur'an. Berdasarkan data yang diperoleh oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), terlihat bahwa 53,57% penduduk Muslim di Indonesia masih belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menarik perhatian organisasi seperti UNESCO, UNICEF, WHO, Bank Dunia, dan Human Rights Watch yang merasa prihatin dengan situasi tersebut.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek utama dalam kehidupan umat Islam yang memegang peranan penting dalam membentuk spiritualitas, moralitas, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab suci, tetapi juga sebagai sumber ajaran dan pedoman hidup bagi umat Muslim. Namun, di sebagian besar komunitas Muslim, termasuk di Indonesia, masih terdapat masalah serius terkait buta huruf Al-Qur'an. Masalah ini tidak hanya membatasi kemampuan individu dalam membaca dan memahami teks suci,

tetapi juga dapat menghalangi pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan praktik keagamaan yang benar.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tahap pendidikan yang strategis dalam proses pembentukan karakter dan identitas keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di SMA tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan yang mendalam. Di sinilah pentingnya memperkenalkan metode pembelajaran yang efektif dan holistik dalam mengatasi buta huruf Al-Qur'an.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari metode tradisional hingga pendekatan modern yang lebih interaktif. Namun, masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi, terutama dalam konteks pendidikan menengah atas. Penelitian terdahulu cenderung lebih fokus pada pendidikan dasar atau pondok pesantren, sementara penelitian yang mengeksplorasi pendekatan yang efektif di tingkat SMA masih terbatas.

Dalam konteks inilah pentingnya pendampingan ini. Pendampingan ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan melaksanakan pendampingan kegiatan memberantas buta huruf Al-Qur'an menggunakan metode *dirosah* dan *iqra* di SMA Negeri 2 Limboto yang telah dilakukan pada saat kami. Metode *Dirosah* dan *Iqra* dipilih karena kombinasi keduanya menawarkan pendekatan holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna dan keterampilan membaca dengan lancar dan benar. *Dirosah* merupakan sebuah metode praktis pengajaran membaca al-Quran yang diperuntukkan khusus kepada kaum remaja dan orang tua, program ini berjalan secara dinamis dan sistematis, dilaksanakan selama kurung waktu tertentu dengan materi yang berjenjang, Metode *dirosah* merupakan penggabungan pola pengajaran membaca al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman.

Kebaruan pendampingan ini terletak pada implementasi metode *dirosah* dan *iqra* dalam konteks pendidikan menengah atas, serta fokusnya pada upaya konkret dalam memerangi buta huruf Al-Qur'an. Beberapa penelitian sebelumnya mungkin telah mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif, tetapi belum tentu telah diuji dalam konteks sekolah menengah atas secara khusus. Selain itu, pendampingan yang dilakukan ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi metode ini, termasuk dukungan dari pihak sekolah, motivasi peserta didik, dan komitmen guru.

Tujuan utama pendampingan ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode *dirosah*

dan *iqra* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik SMA Negeri 2 Limboto dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi metode ini, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam pendekatan pembelajaran Al-Qur'an di tingkat SMA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan peserta didik SMA.

2. METODE

SMA N 2 Limboto, Kabupaten Gorontalo, kini menjadi pusat pembelajaran agama dengan fokus pada pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Selain mendapatkan pendidikan formal, peserta didik juga diberikan pendidikan agama melalui kegiatan literasi Al-Qur'an. Pendampingan kepada peserta didik ini menitikberatkan pada kemampuan membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an, terutama juz 30, serta pengamalan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dan agama.

Guru-guru di SMA N 2 Limboto harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini tidak hanya menggali masalah yang dihadapi tetapi juga menemukan solusi pemecahannya, khususnya bagi guru dan peserta didik sebagai komunitas inti dalam program kegiatan literasi Al-Qur'an.

Menurut Herson, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, peneliti harus melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, dan tindakan. Metode yang digunakan dalam program ini selain memberikan pelatihan juga dilakukan pendampingan secara intensif. Kegiatan pelatihan berupa membaca, menulis, dan menghafal yang dilakukan secara tatap muka sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, yakni setiap selesai sholat jum'at dan pada jadwal mata pelajaran PAI.

Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta didik yang dipandang belum memiliki kemampuan dalam literasi Al-Qur'an. Mengingat keragaman peserta didik dalam kemampuan literasi, tim melakukan pemetaan untuk membentuk grup kecil yang terdiri atas maksimal sepuluh orang. Pembagian ini disesuaikan dengan identifikasi tingkat pemahaman peserta didik, peserta didik yang belum tau sama sekali membaca Al-Qur'an didampingi Tim dengan menggunakan metode *Iqra* sementara itu untuk peserta didik yang tingkat pemahamannya sudah mengenal dan bisa membaca diberikan pendampingan dengan menggunakan metode *dirosah*.

Tim kegiatan terdiri atas 9 mahasiswa PLP 2 IAIN Sultan Amai Gorontalo dan guru

PAI SMA N 2 Limboto yang memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan metode yang dipilih serta mengevaluasinya. Saat ini, jumlah peserta didik yang dibimbing dalam kegiatan literasi Al-Qur'an sebanyak 50 orang dengan karakteristik berbeda, termasuk dalam aspek kemampuan membaca, menulis, dan menghafal. Kendati demikian, guna mengatasi keterbatasan guru, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan solusi dengan menjadi tim pengajar sekaligus menawarkan metode menarik berupa games dan pendampingan.

Dengan menggunakan metode *dirosah* dan *iqra*, diharapkan para peserta didik SMA N 2 Limboto dapat lebih mudah memahami dan menguasai literasi Al-Qur'an. Metode *dirosah* membantu peserta didik dalam mengenal huruf dan bacaan Al-Qur'an secara sistematis, sementara metode *iqra* menekankan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tepat. Kombinasi kedua metode ini diharapkan mampu memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan peserta didik SMA N 2 Limboto, mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta analisis dokumen. Observasi dilakukan selama satu bulan pada setiap sesi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jumat di SMA Negeri 2 Limboto. Wawancara dilakukan dengan peserta didik yang terlibat dalam program pendampingan buta huruf Al-Qur'an menggunakan metode *dirosah* dan *iqra*, serta dengan guru yang menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Tabel 1: Rincian Proses Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data	Rincian Penjelasan
Observasi Partisipatif	Observasi dilakukan selama satu bulan pada setiap sesi pembelajaran Al-Qur'an setiap hari Jumat di SMA Negeri 2 Limboto. Peneliti turut serta dalam sesi pembelajaran untuk mengamati langsung implementasi metode <i>dirosah</i> dan <i>iqra</i> .
Wawancara dengan Peserta didik	Wawancara dilakukan dengan peserta didik yang terlibat dalam program pendampingan buta huruf Al-Qur'an. Wawancara bertujuan untuk memahami pengalaman siswa dalam mengikuti program dan perubahan yang dialami dalam kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an.
Wawancara dengan Guru	Wawancara juga dilakukan dengan guru yang menyelenggarakan kegiatan pendampingan. Wawancara

	digunakan untuk mendapatkan pandangan guru tentang efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya.
Analisis Dokumen	Dilakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program pendampingan, seperti catatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan hasil evaluasi kemampuan siswa. Analisis dokumen digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.



Gambar 1. Pembelajaran Metode Iqro

Rentang Waktu dan Lokasi Pendampingan

Pendampingan ini dilaksanakan selama satu bulan di SMA Negeri 2 Limboto, dengan kegiatan pendampingan berlangsung setiap hari Jumat setelah apel pagi pukul 08:00 sampai pukul 09:45, kemudian dilaksanakan juga sesuai dengan jadwal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil Analisis Data

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an setelah mengikuti program pendampingan menggunakan metode *dirosah* dan *iqra*. Tabel di bawah ini menampilkan perbandingan kemampuan peserta didik sebelum dan setelah mengikuti program.

Tabel 1: Perbandingan Kemampuan Siswa Sebelum dan Setelah Program Pendampingan

No.	Kemampuan	Sebelum Program	Setelah Program
1	Membaca Al-Qur'an	Belum lancar	Lancar
2	Memahami Makna	Terbatas	Meningkat
3	Menghafal Ayat	Tidak bisa	Mulai menghafal

Tabel di atas menggambarkan perubahan kemampuan peserta didik dalam membaca,

memahami, dan menghafal Al-Qur'an sebelum dan setelah mengikuti program pendampingan. Sebelum program, sebagian besar peserta didik menghadapi kendala dalam membaca dengan lancar, memahami makna, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, setelah mengikuti program pendampingan menggunakan metode *dirosah* dan *iqra*, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka. Siswa yang sebelumnya belum lancar atau bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an berhasil menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam membaca dengan lancar, memahami makna yang terkandung dalam teks suci, dan bahkan mulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan efektivitas metode *dirosah* dan *iqra* dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik SMA Negeri 2 Limboto.



Gambar 2. Pembelajaran Metode *Dirosah*

4. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan, kami menggunakan hasil observasi partisipatif serta wawancara dengan peserta didik dan guru sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas metode *dirosah* dan *iqra* dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Limboto. Observasi selama sesi pembelajaran Al-Qur'an pada setiap hari Jumat memberikan wawasan langsung tentang pelaksanaan program dan interaksi antara guru dan siswa. Kami mencatat bahwa interaksi antara guru dan siswa terjadi dengan lancar, dengan guru memberikan arahan yang jelas dan memfasilitasi diskusi secara efektif. Penggunaan metode *dirosah* dan *iqra* terlihat dalam sesi pembelajaran, di mana siswa aktif terlibat dalam pembacaan, pemahaman makna, dan latihan membaca dengan lancar. Respons siswa terhadap metode pembelajaran ini positif, dengan beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an.

Wawancara dengan siswa memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam mengikuti program pendampingan Al-Qur'an. Mayoritas siswa

menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program ini. Sebagaimana yang disampaikan Nur Ain Abudi, "*Saya merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program ini. Sebelumnya, saya merasa kurang yakin dengan kemampuan membaca saya, tetapi setelah mengikuti program ini, saya merasa lebih percaya diri.*"

Mereka juga mengungkapkan bahwa metode *dirosah* membantu mereka untuk lebih memahami makna Al-Qur'an, sedangkan metode *iqra* membantu meningkatkan keterampilan membaca dengan lancar. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk terus belajar Al-Qur'an setelah mengikuti program ini.

Wawancara dengan guru juga memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Dalam wawancara, seorang guru pendidikan agama islam atas nama Nelly Aitu menyatakan, "*Saya melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa setelah mengikuti program pendampingan menggunakan metode Dirosah dan Iqra. Mereka lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga lebih memahami maknanya.*" Guru menyatakan bahwa mereka melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa setelah mengikuti program pendampingan menggunakan metode *dirosah* dan *iqra*. Mereka juga menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang mencakup pemahaman makna dan keterampilan membaca dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ini, kami menyimpulkan bahwa metode *dirosah* dan *iqra* efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa SMA Negeri 2 Limboto. Respons positif dari siswa dan guru serta peningkatan yang terlihat dalam kemampuan siswa menunjukkan bahwa pendekatan holistik ini relevan dan berdampak positif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, kami juga mengakui bahwa generalisasi terhadap populasi yang lebih luas harus dilakukan dengan hati-hati, mengingat keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dan dalam kurun waktu yang terbatas. Oleh karena itu, kami merekomendasikan penelitian lanjutan untuk memvalidasi temuan ini secara lebih luas dan memperluas cakupan penelitian ke berbagai sekolah dan wilayah.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa membaca dapat diinterpretasikan sebagai usaha untuk menyampaikan, menyelidiki, mendalami, meneliti, mengenali ciri-cirinya, dan sebagainya. al-Qur'an ibarat pancaran permata yang memancarkan cahaya yang beragam tergantung pada sudut pandang yang diterapkan oleh setiap individu. Dari sudut etimologi, istilah "Al-Qur'an" berasal dari akar kata "*Qara'a-Yaqra'u-Qur'anan,*" yang merujuk pada sesuatu yang dibaca berulang-ulang atau sebagai bacaan. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an dijelaskan sebagai wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad

sebagai mukjizat, diteruskan secara mutawatir melalui Malaikat Jibril, dan membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah.

Pengetahuan yang memungkinkan seseorang membaca Al-Qur'an dengan lancar disebut sebagai *dirosah*. *Dirosah* selalu terkait dengan aktivitas membaca Al-Qur'an. *Dirosah* merupakan suatu pendekatan untuk memahami teknik membaca Al-Qur'an dengan tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip *tajwid*, *fashahah*, dan *makharijul* hurufnya. Jika pembacaan Al-Quran dilakukan dengan akurat, makna yang terkandung dalam wahyu Ilahi tersebut tidak akan terdistorsi (menyimpang). *Dirosah* merupakan suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang fokus pada tempat keluarnya huruf, karakteristik huruf, dan penerapan tajwid. Pembelajaran *dirosah* diberikan kepada mereka yang baru memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan juga bagi mereka yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, namun bacaannya belum sempurna, seperti dalam memahami tempat keluarnya huruf, karakteristik huruf, dan variasi bacaan.

Mempelajari *dirosah* adalah suatu keharusan dalam membaca Al-Qur'an untuk memastikan bahwa pelafalan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an adalah benar dan sesuai dengan kaidahkaidah yang telah ditetapkan. Pembelajaran *dirosah* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam mempelajari *dirosah* adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yaitu pendekatan yang mendasar dalam mengajar teknik pengucapan huruf dengan melibatkan intervensi langsung dari pendidik dan praktik langsung oleh peserta didik.

Metode ini khususnya efektif bagi mereka yang ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah yang mungkin telah terakumulasi selama bertahun-tahun dalam membaca al-Quran. Prosedur pelaksanaan metode *talaqqi* ini dimulai dengan guru yang pertama-tama membacakan ayat tertentu, sementara peserta didik mendengarkan dengan cermat apa yang diucapkan guru, terutama mengamati gerakan bibir guru dalam pengucapannya. Setelah guru selesai, peserta didik kemudian berusaha menirukan apa yang telah diucapkan oleh guru hingga dapat menghafal dan mengucapkannya dengan benar.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses yang lebih dari sekadar menghafal teks-teks suci. Ini adalah proses mendalam yang melibatkan pemahaman makna dan penghayatan yang mendalam terhadap ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Konsep dasar pembelajaran Al-Qur'an menekankan pentingnya pemahaman makna dan keterampilan membaca dengan lancar sebagai fondasi utama dalam memperdalam hubungan individu dengan kitab suci Islam.

Dalam Islam, Al-Qur'an bukan hanya dianggap sebagai kumpulan ayat-ayat suci, tetapi juga sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Oleh karena itu, memahami makna Al-Qur'an

merupakan langkah penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu Muslim. Konsep ini sejalan dengan apa yang diajarkan dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, yaitu memahami makna dan keterampilan membaca dengan lancar. Teori pembelajaran Al-Qur'an menekankan dua aspek utama: pemahaman makna dan keterampilan membaca dengan lancar. Pemahaman makna mengacu pada kemampuan individu untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ini melibatkan analisis teks, konteks sejarah, dan interpretasi yang mendalam terhadap ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Sementara itu, keterampilan membaca dengan lancar menekankan pada teknik-teknik yang memungkinkan individu untuk membaca teks dengan lancar dan tepat. Ini mencakup aspek-aspek seperti pengucapan yang benar, intonasi yang tepat, dan kecepatan baca yang sesuai. Keterampilan membaca dengan lancar sangat penting karena membantu individu untuk memahami teks secara menyeluruh tanpa terhambat oleh kesulitan dalam membaca. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, seperti *dirosah* dan *iqra*, dirancang untuk menggabungkan kedua aspek ini secara holistik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Rusdia bahwa Metode *dirosah* dan *iqra* adalah dua pendekatan yang saling melengkapi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Dirosah* memberikan fondasi yang kokoh dalam pemahaman makna Al-Qur'an dengan menekankan pemahaman konteks sejarah, budaya, dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam teks suci. Di sisi lain, *iqra* memberikan kontribusi penting dalam pengembangan keterampilan membaca dengan lancar melalui latihan-latihan yang terstruktur dan berkesinambungan. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dengan lancar.

Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an setelah mengikuti program pendampingan menggunakan metode *dirosah* dan *iqra* menegaskan efektivitas kedua metode ini. Melalui pendekatan yang holistik, siswa diperkenalkan pada pemahaman makna Al-Qur'an melalui metode *dirosah*, sementara keterampilan membaca dengan lancar ditingkatkan melalui metode *iqra*. Metode *dirosah* memberikan siswa landasan yang kuat dalam memahami makna Al-Qur'an dengan mendalami konteks sejarah, budaya, dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam teks suci. Dengan pemahaman yang mendalam, siswa menjadi lebih terkoneksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga pembacaan mereka menjadi lebih bermakna dan berarti.

Sementara itu, metode *Iqra* membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan lancar melalui latihan-latihan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Melalui teknik-teknik yang diajarkan dalam metode *iqra*, siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membaca dan meningkatkan kecepatan serta ketepatan dalam membaca teks suci. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *dirosah* dan *iqra* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang holistik, kedua metode ini memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran Al-Qur'an yang mendalam dan bermakna. Melalui pemahaman makna dan keterampilan membaca dengan lancar, siswa dapat terhubung secara lebih dalam dengan kitab suci Islam dan memperdalam

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang mencakup pemahaman makna dan keterampilan membaca, telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa. Studi sebelumnya sering kali menyoroti pentingnya kombinasi antara pemahaman makna dan keterampilan membaca dengan lancar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengeksplorasi implementasi metode *dirosah* dan *iqra* di tingkat SMA, suatu area yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan pada tingkat pendidikan dasar, sementara penelitian ini memperluas cakupan penelitian dengan meneliti efektivitas metode *dirosah* dan *iqra* di tingkat pendidikan menengah atas. Hal ini penting mengingat bahwa siswa di tingkat SMA juga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an, mengingat kompleksitas materi yang mereka hadapi.

Sehingga metode *dirosah* dan *iqra* tidak hanya relevan untuk tingkat pendidikan dasar, tetapi juga berdampak positif pada tingkat pendidikan menengah atas. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Limboto, setelah mengikuti program pendampingan menggunakan metode tersebut, berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Ini menegaskan bahwa pendekatan holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *dirosah* dan *iqra* dapat diterapkan secara efektif pada berbagai tingkatan pendidikan, memberikan bukti lebih lanjut tentang relevansi dan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa.

5. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, metode *dirosah* dan *iqra* telah menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-

Qur'an di SMA Negeri 2 Limboto. Hasil analisis data menegaskan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa setelah mengikuti program pendampingan dengan kedua metode tersebut. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pemahaman makna dan keterampilan membaca dengan lancar. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas pendekatan holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, penting untuk dicatat bahwa generalisasi terhadap populasi yang lebih luas harus dilakukan dengan hati-hati, mengingat penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dan dalam kurun waktu yang terbatas. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas cakupan penelitian ke berbagai sekolah dan wilayah, serta melibatkan sampel yang lebih representatif. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode *dirosah* dan *iqra* dapat menjadi pilihan yang efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa, namun perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memvalidasi temuan ini secara lebih luas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang turut terlibat dalam membantu kegiatan pendampingan kegiatan literasi al-Qur'an dan pihak sekolah terutama yang terlibat sebagai informal dalam memberikan bantuan moril maupun materil yang tak ternilai harganya. Ketua Jurusan dan Dosen Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Najjamudin Pettasolong, M.Ag, dan Dosen PAI yang tidak dapat disebutkan satu persatu hanya doa yang dapat dipanjatkan semoga Allah membalas segala kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108.
- Diniyah, Hikmatud, and Agus Mahfudin. "Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Aktifitas Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 35–53.
- Fadhel, Al. "Keunggulan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Tahfizh Di Lembaga Pendidikan Darul Huffazh Takengon." *Repository. Ar-Raniry. Ac. Id* (2022).
- Gafur, Abd. "Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1

(2012).

- Gafur, Abdul, Nirmala Papatungan, and Fatmah Fatmah. "Upaya Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Dirosa Pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 16, no. 1 (2021): 37–46.
- Hasaniyah, Nur, Ibnu Rawandhy N. Hula, Muh. Arif, Ratni Bt. Hj. Bahri, Mukhtar I. Miolo, Suharia Sarif, and Ana Mariana Mariana. "Development of Arabic Speaking Teaching Materials Based on Tourism Anthropology: A Validator's Assessment." *International Journal of Membrane Science and Technology* 10, no. 2 (June 21, 2023): 1130–1143. <https://cosmoscholars.com/phms/index.php/ijmst/article/view/1342>.
- Hula, Ibnu Rawandhy N. "Tafsir Tarbawi: Analisis Bahasa Dan Sastra Al-Qur'an Dalam Surah Luqman." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 5, no. 1 (2020): 121–146. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj>.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Membumikan Islam*. IRCiSoD, 2019.
- Namirah, Eka Siti, Ibnu Rawandhy N Hula, Nurul Aini Pakaya, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, and Universitas Muhammadiyah Gorontalo. "Syntactic Emphasis Style on Juz 30 (Al-Asalib Al-Taukidiyah Al-Nahwiyah Fi Al-Juz Al-Tsalatsin)." *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 47–66.
- PK, Angga Dwi Saputra, Dani Hamdany Suryanto, Hana Khopipah, Nadya Azzahra, and Yudina Anggita. "Pengamalan Asmaul-Husna Dan Bersujud Sebagai Bagian Dari Ibadah Kepada Allah SWT." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024): 527–535.
- Rusdiah, Rusdiah. "Konsep Metode Pembelajaran Alquran." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012).
- S. Inaku, Miskat, and Ibnu Rawandhi N. Hula. "Bacaan Unik Dalam Al-Qur'an Perspektif I'jaz Lughawi." *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2023): 63–79.
- Saffiana, Eka. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia." *Jurnal Islam Hamzah Fansuri* 3, no. 2 (2020).
- Shihab, M Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*. Vol. 2. Lentera Hati Group, 2011.
- Solong, Najamuddin Petta, and Husni Idrus. "Dinamika Pembelajaran Tafsir Di Perguruan Tinggi Islam:(Analisis Perkembangan Studi Al-Qur'an)." *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 76–88.
- Suriyati, Suriyati, Riska Riska, and Nur Iftika. "Pendampingan Baca Qur'an Menggunakan Metode Dirosa Pada Majelis Ta'lim Al-Miftahusahada Topisi." *INKAMKU: Journal of Community Service* 3, no. 1 (2024): 1–14.
- Syarbini, Amirulloh, and Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata, 2012.
- Wijaya, Hendra. "Pembelajaran Metode Dirosa Di Desa Majannang Kabupaten Gowa."

WAHATUL MUJTAMA': *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 67–74.

Zafi, Ashif Az. “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur’an Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 23–46.

Zulaiha, Eni, Ibrahim Syuaib, and M Taufiq Rahman. “Model Pengajaran Perdamaian Berbasis Al-Qur’an.” Gunung Djati Publishing, 2024.